

PENERAPAN METODE DUA KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Aning Novita¹, Isrok'atun², Aah Ahmad Syahid³
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang
¹²³ PGSD Universitas Pendidikan Indonesia
aningnovita@upi.edu, ²isrokatun@upi.edu, ³syahid@upi.edu

ABSTRACT

The lack of literacy that occurs in the field indicates that the decline of children in liking this literacy activity, especially children's interest in reading is still lacking, therefore the purpose of this study is to provide a new perception of the application of the two-word method as a learning approach to increase reading interest that occurs in the lower grade, namely the first grade. This study used a PTK type research method (classroom action research) with data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results of this study stated that the first cycle of research has not reached the first cycle target of 60% with a percentage of results of only 59%. And the second cycle of testing was carried out with a percentage exceeding 70% with the results of 71.5%, which can be interpreted as an increase in reading interest of lower grade students using this two-word method.

Keywords: literacy, two-word method, increased reading interest

ABSTRAK

Kurang literasi yang terjadi dilapangan menandai bahwa kemerosotannya anak dalam menyukai aktivitas literasi ini khususnya minat anak dalam membaca masih dirasa kurang oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah memberikan persepsi baru mengenai penerapan metode dua kata sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan minat baca yang terjadi pada kelas bawah yaitu kelas satu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berjenis PTK (penelitian tindakan kelas) dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan siklus pertama penelitian belum mencapai target siklus pertama yaitu 60% dengan presentase hasil hanya 59%. Serta dilakukan pengujian siklus yang kedua dengan presentase melebihi 70% dengan perolehan hasil yaitu 71,5% yang dapat diartikan ada peningkatan minat baca siswa kelas bawah dengan menggunakan metode dua kata ini.

Kata Kunci: Literasi, metode Dua Kata, Peningkatan Minat Baca

A. Pendahuluan

Kehidupan dari mulai dalam kandungan serta proses menuju kedewasaan. Serta hal ini akan terus melibatkan kecerdasan setiap individu. Dari mulai sesi pranatal

sampai ketahap dewasa membutuhkan segala kondisi tumbuh kembang yang konkrit bagi pertumbuhan individu(Thakur & Han, 2021). Membaca adalah keterampilan kompleks yang melibatkan berbagai

proses kognitif, termasuk decoding, kelancaran, pemahaman, dan kosa kata. Decoding adalah proses menerjemahkan simbol-simbol tertulis ke dalam bahasa lisan. Kefasihan adalah kemampuan membaca kata secara akurat dan lancar. Pemahaman adalah kemampuan memahami makna dari apa yang dibaca. Kosakata adalah pengetahuan tentang kata-kata dan artinya. Membaca sangat penting untuk keberhasilan akademis. Siswa yang mampu membaca secara efektif lebih mampu memahami dan mempelajari informasi baru, dan mereka juga lebih berpeluang sukses di sekolah dan kehidupan(Dehaene, Cohen, Morais, & Kolinsky, 2015).

Pada siswa kelas satu sekolah dasar, kemampuan membaca masih dalam tahap perkembangan awal. Siswa biasanya belajar mengenali huruf, suara, dan kata-kata, dan mereka baru mulai membaca kalimat dan cerita sederhana(Syefriani Darnis, 2018). Ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca kepada siswa kelas satu. Salah satu metode yang efektif adalah metode dua kata. Metode dua kata adalah pendekatan sistematis dalam pengajaran

membaca yang berfokus pada membantu siswa belajar mengenali dan membaca kombinasi dua kata(Bigi, Klessa, Georgeton, & Meunier, 2015). Metode dua kata didasarkan pada prinsip bahwa siswa akan lebih mudah mengingat dua kata yang berkaitan dibandingkan dua kata yang berdiri sendiri. Metodenya dimulai dengan mengenalkan siswa pada kombinasi dua kata sederhana yang memiliki keterkaitan makna. Misalnya, siswa mungkin mempelajari kombinasi "kucing-anjing" atau "besar-kecil"(Subriani, Arifuddin, & Muhaimi, 2020).

Setelah siswa mampu mengenali dan membaca kombinasi dua kata sederhana, mereka kemudian dapat melanjutkan ke kombinasi yang lebih kompleks. Metode dua kata adalah pendekatan bertahap dan sistematis dalam pengajaran membaca, dan metode ini efektif dalam membantu siswa kelas satu mengembangkan keterampilan membaca mereka (Patiung, 2016). Manfaat menggunakan metode dua kata untuk mengajar membaca kepada siswa kelas satu.

Metode dua kata memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- Mudah untuk dipahami dan diterapkan. Metode dua kata adalah pendekatan yang sederhana dan lugas dalam mengajar membaca. Guru dapat dengan mudah mempelajari cara menggunakan metode ini, dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi.
 - Efektif dalam membantu siswa belajar mengenali dan membaca kombinasi dua kata. Metode dua kata dirancang untuk membantu siswa mempelajari hubungan antar kata. Hal ini dapat membantu siswa membaca kata-kata dengan lebih akurat dan lancar.
 - Ini dapat membantu siswa mengembangkan dasar untuk membaca kata dan kalimat yang lebih kompleks. Metode dua kata memberikan dasar yang kuat untuk membaca kata dan kalimat yang lebih kompleks. Saat siswa belajar membaca kombinasi dua kata, mereka kemudian dapat melanjutkan membaca kata dan kalimat yang lebih panjang.
- Metode dua kata merupakan pendekatan yang menjanjikan dalam pengajaran membaca kepada siswa

kelas satu. Metode ini mudah dipahami dan diterapkan, serta efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca mereka (Mufidatul Helwah, Arisati, & Mufidah, 2023).

Selain manfaat yang disebutkan di atas, metode dua kata juga dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran fonemik dan kosa kata mereka. Kesadaran fonemik adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanipulasi bunyi dalam kata-kata (Prayogo & Widyaningrum, 2017). Kosakata adalah pengetahuan tentang kata-kata dan artinya. Dengan kata lain kosakata merupakan bentuk bunyi yang dihasilkan pita suara untuk menghasilkan komunikasi yang saling dimengerti oleh individu lain (Maulana, Lengkana, & Sudirjo, 2018). Dengan memenuhi prasyarat yang harus dipenuhi untuk saling mengerti tentang komunikasi ini dibutuhkan memperbanyak kosakata gunanya untuk mengetahui isi dan makna dalam komunikasi tersebut. Dengan salah satunya dengan metode dua kata diharapkan untuk dapat memenuhi percepatan dan peningkatan anak dalam mencerna

bacaan dan mengkomunikasikan informasi tersebut.

Metode dua kata dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran fonemiknya dengan memusatkan perhatian pada bunyi kata. Misalnya, saat mengajarkan kombinasi "kucing-anjing", guru mungkin menunjukkan bahwa kedua kata tersebut dimulai dengan bunyi yang sama. Hal ini dapat membantu siswa untuk belajar mengidentifikasi bunyi dalam kata-kata. Metode dua kata juga dapat membantu siswa mengembangkan kosakata mereka dengan memberikan mereka paparan kata-kata baru (Hasanah & Uswatun, 2018). Misalnya, ketika mengajarkan kombinasi "besar-kecil", guru mungkin memperkenalkan kata "besar" dan "kecil" kepada siswa. Hal ini dapat membantu siswa mempelajari arti kata-kata baru. Secara keseluruhan, metode dua kata adalah pendekatan yang serbaguna dan efektif untuk mengajar membaca kepada siswa kelas satu. Metode ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan decoding, kelancaran, pemahaman, dan kosakata mereka.

Dalam hal ini memberikan persepsi baru tentang metode dua

kata yang diberikan menjadi opsi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik untuk selalu aktif dalam kegiatan literasi ini. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sumiarsi & Pendidikantarakan, 2015) yang menyatakan bahwa perlu adanya gaya atau metode pendekatan yang baru dan sesuai dengan sasaran apa yang ingin di tujukan oleh guru atau pendidik. Hal ini akan menyebabkan siklus keterbiasaan membaca yang akan menunjukkan literasi yang ingin dicapai akan berjalan masif dan mampu meningkatkan minat baca berskala besar dalam pendidikan nasional ini. Dan hal itulah yang menjadikan dasar pondasi meningkatnya pendidikan nasional bangsa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK)./1Yaitu pengamatan dalam serangkaian pembelajaran kelas yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah tindakan. Penelitian ini dengan perencanaan (Planning). Tindakan (action), Pengamatan (observastion), dan refleksi (refleksing). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif

dengan menganalisis pembelajaran dengan "Metode Dua Kata", yang diidentifikasi secara abstrak sebagai solusi potensial untuk meningkatkan keterampilan membaca kelas bawah yaitu siswa kelas satu di Sekolah Dasar Ganeas II. Data yang berhasil didapatkan akan disusun secara sistematis dalam kerangka berfikir tertentu yang menghasilkan sebuah data deskriptif yang telah di hasilkan pada saat penelitian berlangsung, hingga data memiliki makna dan dapat menjelaskan fokus masalah yang diteliti. Peneliti sebagai human instrument sebelum melakukan pekerjaan wajib memiliki catatan mengenai persiapan, perasaannya, harapan terhadap dirinya sebagai kunci dalam pengambilan data.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara: 1) Observasi, Menurut Arikunto (2006:30) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis, 2) Wawancara, wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun

melalui saluran media tertentu (), 3) Dokumentasi, Dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak dan guru. Anak sekolah dasar kelas 1 di SD Ganeas II Sumedang tahun ajaran 2022/2023 sebagai tindak belajar. Sedangkan guru sebagai tindak mengajar.

Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan basis data yang bersumber pada human instrument dimana peneliti memilih individu sebagai data abstrak yang dijadikan pacuan hasil deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan partisipan yang terdiri dari Guru, kepala sekolah, pustakawan sekolah, dan siswa itu sendiri. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik purposive sampling dimana teknik ini menggunakan pengumpulan sampling non random yang memiliki makna pengumpulan data disesuaikan dengan arah tujuan itu sendiri. Atau dengan kata lain memuat karakteristik spesifik berdasarkan tujuan, ini merupakan salah satu jalan menemukan masalah

penelitian(Campbell et al., 2020). Peneliti membuat karakteristik ini sesuai data yang diinginkan pada saat data diperoleh. Untuk itu guru dan pustakawan merupakan salah satu data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin digali, ini memungkinkan memperoleh data yang akurat sesuai kebutuhan. Serta penambahan sumber data dari kepala sekolah untuk menguatkan data yang sudah didapatkan untuk selanjutnya diproses dan diolah menjadi data deskriptif.

Prosedur

Tahap pertama meliputi studi pendahuluan untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai tantangan membaca yang dihadapi siswa kelas satu SD Ganeas II. Langkah-langkah dalam tahap ini antara lain Wawancara mendalam dengan guru, pakar membaca, dan orang tua siswa untuk mendapatkan wawasan mengenai kendala yang dihadapi siswa dalam belajar membaca. Tinjauan literatur yang luas untuk mengidentifikasi berbagai metode pengajaran yang digunakan dalam konteks keaksaraan awal. Tahap kedua meliputi pengembangan “Metode Dua Kata” sebagai pendekatan pengajaran inovatif yang

disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas satu SD Ganeas II . Proses pengembangannya meliputi perancangan kurikulum yang mencakup langkah-langkah pengajaran tertentu , pembuatan bahan ajar yang selaras dengan prinsip “Metode Dua Kata” , dan pengembangan alat penilaian yang relevan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode ini.

Tahap ketiga meliputi penerapan “Metode Dua Kata” di kelas satu SD Ganeas II. Langkah-langkah dalam tahap ini antara lain melatih guru dalam metode pengajaran yang baru dikembangkan , melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan “Metode Dua Kata” selama jangka waktu yang ditentukan , mengumpulkan data awal yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan metode ini. Tahap keempat adalah tahap evaluasi yang meliputi analisis data yang dikumpulkan dari pengujian awal. Data yang terkumpul akan digunakan untuk menilai efektivitas “Metode Dua Kata” dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Jika kelemahan atau area yang

memerlukan perbaikan teridentifikasi, metode tersebut akan disempurnakan. Tahap kelima meliputi penerapan lanjutan “Metode Dua Kata” yang telah disempurnakan di ruang kelas SD Ganeas II. Selama periode ini, data akan terus dikumpulkan untuk mengukur hasil jangka panjang metode ini terhadap kemampuan membaca siswa. Tahap akhir meliputi analisis data akhir dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan selama pelaksanaan yang sedang berjalan akan dianalisis secara komprehensif untuk mengetahui apakah “Metode Dua Kata” berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas satu SD Ganeas II .

Analisis Data

Serta/1 penelitian ini menggunakan analisis data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi (Peters & Halcomb, 2015). Dalam kriteria keberhasilan penelitian serta keabsahan data penelitian ini diukur melalui empat kriteria, yaitu : kredibilitas, Transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas. Pada tahap awal untuk validitas data atau pengecekan data Menggunakan/1 Triangulasi (Bachri,

2010) penelitian kualitatif sangat bergantung dengan catatan data dari hasil observasi, transkrip wawancara, dan analisis dokumen (Zamili, 2015). Kedua, membuat transkrip pertanyaan yang ingin diajukan kepada informan yaitu mengetahui fenomena kurangnya minat baca pada anak usia awal sekolah. Mendistribusikan pertanyaan untuk diserahkan kepada informan yang di sesuaikan dengan narasumber yang ingin di wawancarai atau dimintai keterangan perihal informasi apa yang akan di gali dan di cermati. Dilanjutkan dengan menggambarkan data atau pendeskripsian data penelitian. Terakhir adalah penganalisisan data dengan menggunakan kode atau makna yang tersirat dalam proses pengambilan data, yang dijelaskan dalam naskah yang dilanjutkan oleh setiap responden guru dan kepala sekolah untuk menemukan sumber masalah dan keputusan penelitian (Hemphill & Richards, 2018).

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk memperoleh dan mengelola informasi daripada responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini

adalah Lembar Observasi Peningkatan Minat Membaca

- Merumuskan konsep dasar minat baca
- Menentukan indikator minat baca
- Menjabarkan indikator kedalam butir-butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca.

Penelitian ini dianggap berhasil jika memenuhi target yang ditetapkan dengan prosentase siklus I 60% dan siklus II 70%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi awal minat baca anak diketahui terlebih dahulu dengan melakukan survei awal yang dilakukan pada senin 27 November 2023. Pada kondisi awal dalam penelitian ini, guru jarang melakukan pendekatan yang kreatif guna memberikan persepsi nyaman dalam melakukan kegiatan membaca seperti hanya memberikan buku baca tanpa membimbing anak. Penyampaian pembelajaran membaca hanya disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media papan tulis, anak menjadi jenuh sehingga minat membaca anak belum berkembang. Berdasarkan pengukuran awal peningkatan minat

baca anak diperoleh prosentase rata-rata anak dalam satu kelas sebesar 39%.

Pada pelaksanaan siklus I minat baca anak sudah ada peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan/pra siklus. Setiap indikator-indikator kinerja yang telah ditetapkan. Anak didik menunjukkan perhatian (*attention*) terhadap kegiatan membaca 55%. Anak didik mulai menunjukkan ketertarikan (*interest*) terhadap kegiatan membaca 58%. Anak didik menunjukkan keinginan (*desire*) terhadap kegiatan membaca 61%. Anak didik melakukan tindak lanjut (*action*) terhadap kegiatan membaca 64%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata minat baca anak dalam 1 kelas sebesar 59,5%. Prosentase tersebut belum mencapai skor maksimal yang ditargetkan peneliti pada pelaksanaan siklus I yaitu $\geq 60\%$.

Pada siklus kedua dikarenakan belum mampu mencapai target peneliti berencana untuk melakukan siklus penelitian ulang agar minat baca lebih maksimal. Dikarenakan pada siklus pertama terjadi perubahan peneliti akan melakukan percobaan di siklus kedua, lalu pada hasil siklus kedua dicapai presentasi Anak didik

menunjukkan perhatian (attention) terhadap kegiatan membaca 70% . Anak didik mulai menunjukkan ketertarikan (interest) terhadap kegiatan membaca 73%. Anak didik menunjukkan keinginan (desire) terhadap kegiatan membaca 73%. Anak didik melakukan tindak lanjut (action) terhadap kegiatan membaca 70%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata minat baca anak dalam 1 kelas sebesar 71,5%.

Dapat dilihat dalam siklus I anak masih belum mencapai indikator minat baca yang ditetapkan, terlihat kelemahan yang ada siklus I sudah dapat teratasi dengan baik, hal ini membuat kualitas pembelajaran membaca mengalami peningkatan. Dengan terus melakukan pendekatan metode “dua kata” ini dapat terlihat bahwa pembelajaran anak dalam mencerna sekaligus menyimak suatu pembelajaran yang dilakukan guru memiliki peningkatan yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Peningkatan pembelajaran dapat terlihat dari tercapainya indikator-indikator yang telah ditetapkan. Sehingga peneliti telah berhasil membuat anak termotivasi untuk mengikuti setiap pembelajaran membaca dengan antusias.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menggarisbawahi potensi "Metode Dua Kata" sebagai intervensi yang berhasil untuk meningkatkan kemahiran membaca siswa kelas satu di Sekolah Dasar Ganeas II. Pengembangan metode yang sistematis, ditambah dengan pengujian dan penyempurnaan yang ketat, telah membuahkan hasil yang positif. Studi pendahuluan di Tahap 1 mengungkap wawasan kritis mengenai tantangan membaca spesifik yang dihadapi siswa. Pengetahuan ini menjadi landasan bagi pengembangan "Metode Dua Kata", yang terbukti efektif dalam mengatasi tantangan-tantangan ini. Penekanan metode ini pada pengayaan kosa kata, kesadaran fonemik, dan latihan pemahaman menghasilkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa.

Pembahasan

Dalam hasil penelitian diatas menunjukkan adanya peningkatan minat baca secara respon alamiah melalui ekspresi yang disampaikan dalam melakukan pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat baca akan tercapai salah satunya dengan melalui metode

dua kata ini (Moraboena, Ketepalli, & Ragam, 2020). terlebih dengan adanya pendekatan gaya baru ini menunjukkan bahwa perkembangan ilmu serta wawasan baru akan dapat mengefesiansikan proyek pembelajaran jangka panjang yang berhasil membuat generasi selanjutnya menjadi generasi literasi yang gemilang. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa perlu adanya pendekatan baru serta pemahaman yang lebih spesifik mengenai ilmu mengajar atau pedagogik (Ruff et al., 2018). Hal ini mengartikan bahwa ilmu yang mengajar tidak akan terlepas dari suatu individu tersebut agar menjadikan dirinya ahli dalam bidang mendidik dan mencerdaskan.

Dari penelitian dihimpun data dari wawancara, observasi serta dokumentasi yang melibatkan guru, pustakawan, siswa dan kepala sekolah. Dalam menemukan permasalahan yang terjadi dalam lingkup pembelajaran bahasa Indonesia yaitu tentang meningkatkan minat baca anak usia awal sekolah (Pitri & Sofia, 2022). Dimungkinkan dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih sulit dalam menentukan jenis pendekatan dan metode

pembelajaran apa yang cocok sehingga dapat meningkatkan baca peserta didik ini. Dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan serta pengadaptasian mengenai metode "dua kata" mampu meningkatkan minat baca peserta didik untuk terus berproses menikmati pembelajaran yang menyenangkan namun tidak menghilangkan esensi pembelajaran yang diberikan. Serta hal ini akan membuka persepsi baru mengenai metode dua kata ini bisa diterapkan oleh setiap guru.

Serta pendapat lain (Nugrahanto & Zuchdi, 2019) menyatakan bahwa literasi merupakan modal penting bagi setiap anak, untuk itu pengasahan guru terhadap pembelajaran yang disampaikan akan lebih sejalan dengan pemberian pendekatan yang cocok bagi anak terutama anak usia awal sekolah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa guru lah yang menjadikan anak tersebut memberikan rasa nikmat dalam melakukan kegiatan yang mengasah kecerdasan, kemampuan berpikir, serta memberikan daya motorik pada saat memberikan pembelajaran disekolah.

Penelitian yang sejalan pun (Puteri & Puteri, 2021) mengatakan bahwa pemberian metode baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi mengharuskan guru kreatif dalam mengemas pembelajaran ini menjadi pembelajaran yang menyenangkan, hal ini akan membawa peserta didik untuk memberikan pandangan terhadap pembelajaran ini.

Pada dasarnya penelitian ini ingin mengungkapkan mengenai penerapan metode dua kata ini akan berperan penting bagi pengalaman belajar serta meningkatkan baca anak usia awal sekolah. Dengan menggunakan pendekatan yang memiliki kesederhanaan ini yang membuat metode dua kata ini akan menjadi opsi bagi setiap guru untuk menggunakan metode ini. Pada saat observasi peneliti melihat kondisi serta ketertarikan anak pada saat pembelajaran berlangsung dengan observasi peneliti ingin mengetahui apakah kesulitan yang dialami siswa dalam memahami pembelajaran tersebut, khususnya pelajaran bahasa Indonesia (Suryaman, 2015). Dihimpun dari beberapa sumber data yang relevan dengan melakukan aksi

langsung penggunaan metode dua kata ini.

Pada kasus awal pemberiannya metode dua kata ini memberikan gambaran yang mudah untuk anak mencerna arti dari kata tersebut dengan spesifikasi pengucapan kalimat atau kata yang sederhana seperti "balon" menjadi "ba-lon" dan digunakan secara bergantian sesuai kata yang diinginkan oleh anak tersebut. Dengan begitu anak paham akan pembelajaran ini yaitu pembelajaran yang membutuhkan keterampilan fonemik dan audio untuk bisa mengerti akan maksud dibalik pembelajaran yang sedang berlangsung. Lalu Studi pendahuluan pada Tahap 1 memberikan wawasan berharga mengenai tantangan membaca yang dihadapi siswa kelas satu di Sekolah Dasar Ganeas II. Wawancara mendalam dengan guru, ahli membaca, dan orang tua mengungkapkan kendala umum, termasuk terbatasnya kosakata, kesadaran fonemik, dan keterampilan pemahaman di kalangan siswa. Selain itu, tinjauan literatur mengungkap berbagai metode pengajaran tradisional dan kontemporer yang

digunakan dalam pendidikan keaksaraan awal.

Literasi (Setyawan & Gusdian, 2020) merupakan serangkaian kemampuan atau keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara dan menghitung. Dengan kemampuan analitis yang sesuai dengan bidang yang akan dikuasai. Hal itu merupakan serangkaian kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu atau peserta didik, namun pada kenyataannya di Indonesia angka melek literasi masih sangat kecil. Menurut lembaga PISA Indonesia mendapatkan skor literasi yang sangat rendah. Hal ini lah yang menyebabkan mengapa penelitian ini ingin memberikan persepsi baru bagi insan pendidik untuk berperan aktif memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai bagaimana meningkatkan mutu literasi dalam hal ini membaca sebagai mana diketahui bahwa membaca adalah membuka cakrawala pengetahuan. Dengan seiring meningkatnya minat baca anak sekolah atau remaja ini akan memberikan dampak kemajuan bagi pendidikan nasional. Serta dapat sesuai dengan undang-undang dasar yang berbunyi “ mencerdaskan kehidupan berbangsa” dengan

langkah konkrit ini lah awal tombak kemajuan suatu negara dapat dilihat dalam aspek pendidikannya.

Menurut (Yulisnawati Tuna, 2021) menyatakan setiap pengetahuan yang dapat memberikan pengetahuan baru bagi kecerdasan anak dalam pembelajaran akan mampu membuat output yang baik pula bagi diri pribadi dan bagi siswa tersebut pula. Hal ini menyatakan metode ini dapat digunakan dengan pembawaan guru yang menyenangkan yang memberikan rasa bermain pada saat melakukan pembelajaran tersebut. Lalu pernyataan lain menguatkan (Ghavifekr & Rosdy, 2015) bahwa metode yang baik adalah metode pembelajaran yang di sesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini menyatakan bahwa metode ini memberikan wadah sebesar-besarnya bagi anak untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Dan dapat membuat penyimpulan makna dan pemahaman yang baik bagi kelanjutan pertumbuhan suatu individu.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut boleh dikatakan bahwa "Metode Dua

Kata" muncul sebagai solusi yang menjanjikan dan efektif untuk meningkatkan literasi dini di kalangan siswa kelas satu SD Ganeas II. Dalam siklus I dinyatakan bahwa rata-rata anak dalam minat baca belum memenuhi indikator pencapaian minat baca yang seharusnya melebihi 60% hanya 59,5% yang dinyatakan bahwa belum memenuhi. Sedangkan pada siklus ke II mendapati rata-rata melebihi indikator yaitu 71,5% yang dapat dinyatakan bahwa telah melampaui indikator penilaian. Penelitian ini telah memberikan wawasan berharga dalam meningkatkan pendidikan dasar, menawarkan model potensial untuk mengatasi tantangan serupa di lingkungan pendidikan lainnya. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai penerapan metode ini dalam beragam konteks dan dampak jangka panjangnya terhadap keberhasilan akademik siswa. Serta penerapan metode dua kata ini sangat layak menjadi bahan rujukan guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogik yang dirasa akan mampu memberikan gambaran yang nyata bagi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Serta penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kontribusi besar bagi segenap elemen yang ada di lingkungan sekolah agar

saling bahu-membahu untuk mengembangkan potensi lebih untuk terus memajukan pendidikan nasional.

Serta saran lanjutan bagi peneliti lain, menjadikan salah satu metode pendekatan dua kata ini memerlukan pengajaran yang masif agar memenuhi ekspektasi belajar yang diinginkan dan diterapkan sesuai kemampuan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan, 10*, 46–62.
- Bigi, B., Klessa, K., Georgeton, L., & Meunier, C. (2015). A syllable-based analysis of speech temporal organization: A comparison between speaking styles in dysarthric and healthy populations. *Proceedings of the Annual Conference of the International Speech Communication Association, INTERSPEECH, 2015-Janua*, 2977–2981. doi:10.21437/interspeech.2015-616
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., ... Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing, 25*(8), 652–661. doi:10.1177/1744987120927206
- Dehaene, S., Cohen, L., Morais, J., & Kolinsky, R. (2015). Illiterate to literate: Behavioural and cerebral

- changes induced by reading acquisition. *Nature Reviews Neuroscience*, 16(4), 234–244. doi:10.1038/nrn3924
- Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A. W. (2015). Teaching and learning with technology: Effectiveness of ICT integration in schools. *International Journal of Research in Education and Science*, 1(2), 175–191. doi:10.21890/ijres.23596
- Hasananah, A. M., & Uswatun, A. (2018). Analisis Keterlambatan dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 12–16. Retrieved from <https://www.neliti.com/publication/s/440917/analisis-keterlambatan-dalam-perkembangan-bahasa-anak-usia-dini>
- Hemphill, M. ., & Richards, K. A. . (2018). A practical guide to collaborative qualitative data analysis. *Journal of Teaching in Physical Education*, 37(2), 225–231.
- Maulana, F., Lengkana, A. S., & Sudirjo, E. (2018). JUARA: Jurnal Olahraga Teacher Interaction: A Qualitative Analysis Study in Assessment Learning.
- Moraboena, S., Ketepalli, G., & Ragam, P. (2020). A deep learning approach to network intrusion detection using deep autoencoder. *Revue d'Intelligence Artificielle*, 34(4), 457–463. doi:10.18280/ria.340410
- Mufidatul Helwah, D., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2023). Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1–9. doi:10.54069/attadrib.v6i1.354
- Nugrahanto, S., & Zuchdi, D. (2019). Indonesia PISA Result and Impact on The Reading Learning Program in Indonesia, 297(Icille 2018), 373–377. doi:10.2991/icille-18.2019.77
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. doi:10.24252/ad.v5i2.4854
- Peters, K., & Halcomb, E. (2015). Interviews in qualitative research. *Nurse Researcher*, 22(4), 6–7. doi:10.7748/nr.22.4.6.s2
- Pitri, R., & Sofia, A. (2022). Factor Analysis for Increasing Reading Literacy in Indonesia. *Parameter: Journal of Statistics*, 2(2), 18–25. doi:10.22487/27765660.2022.v2.i2.15898
- Prayogo, A., & Widyaningrum, L. (2017). Implementasi Metode Fonik dalam Pengenalan Bunyi Bahasa Inggris. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(1), 97. doi:10.21580/dms.2017.171.1506
- Puteri, I. A. W., & Puteri, I. A. W. (2021). Analisa Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Metode Mengajar Di Kelas. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(02), 38–45. doi:10.36456/incrementapedia.vo13.no02.a4545
- Ruff, L., Vandermeulen, R. A., Görnitz, N., Deecke, L., Siddiqui, S. A., Binder, A., ... Kloft, M. (2018). Deep one-class classification. *35th International Conference on Machine Learning, ICML 2018*, 10, 6981–6996.
- Setyawan, D., & Gusdian, R. I. (2020). Penguatan Habitus Literasi: Sebuah Cara Pendampingan Tim Literasi Sekolah (TLS). *E-Dimas:*

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 299–306.
doi:10.26877/e-dimas.v11i3.4263
- Subriani, E., Arifuddin, A., & Muhaimi, L. (2020). Ketepatan Pilihan Kata dalam Campur Kode pada Anak Usia Dini Hasil Perkawinan Endogami dalam Berkomunikasi dengan Anggota Keluarga dan Teman Sejawat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 363–375.
doi:10.58258/jisip.v4i3.1229
- Sumiarsi, N., & Pendidikantarakan, D. (2015). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 99–104.
- Suryaman, M. (2015). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (Pirls) 2011. *Litera*, 14(1), 170–186.
doi:10.21831/ltr.v14i1.4416
- Syefriani Darnis. (2018). Aplikasi Montessori Dalam Pembelajaran Membaca, Menulis Dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Caksana - Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10.
- Thakur, N., & Han, C. Y. (2021). An ambient intelligence-based human behavior monitoring framework for ubiquitous environments. *Information (Switzerland)*, 12(2), 1–26.
doi:10.3390/info12020081
- Yulisnawati Tuna. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2005*(November), 388–397.
- Zamili, M. (2015). Menghindar Dari Bias Dalam Kesahihan Riset. *Jurnal Lisan Al Hal*, 7(2), 302.
- Retrieved from
<https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/97/84>